

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan terjadinya hubungan keserasian antar pihak memegang saham atau *principal* sedangkan manajemen adalah agent. Hubungan agensi ini terjadi apabila pemilik perusahaan ataupun yang memegang saham mengontrak orang lain, maksudnya seperti manajemen perusahaan yang menjalankan adanya bantuan dari pihak *principal* yang mempunyai kekuasaan terhadap agentnya dalam membuat keputusan (Bawakes, 2018).

*Principal* maupun agen memiliki beberapa tujuan yang beda-beda, dan pemegang saham (*Principal*) membutuhkan pemulangan yang banyak dari investasi yang ditanamkan didalam perusahaan, dan seorang manajer menginginkan upah yang tinggi dari hasil kinerjanya. Pertentangan dari tujuan itu mengakibatkan *Conflict Of Interest* antara *principal* beserta agen. Sebagai agentt manajer memiliki tekanan dari pemegang saham untuk menaikkan kinerja dengan tujuan mendapatkan apresiasi dari pemegang saham. Seorang manajer mempunyai akses informasi yang luas didalam perusahaan sehingga dapat mengetahui keadaan dari perusahaan apakah berada pada keadaan yang baik ataupun tidak. seorang manajer memiliki kesempatan untuk menaikkan laba supaya kinerja perusahaan dapat terlihat baik sesuai dengan wewenangnya (Budiasri, 2017).

Teori keagenan sering digunakan dalam menjelaskan terjadinya kecurangan akuntansi. Teori keagenan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan (*Agency Problem*) yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Norbarani, 2012).

##### 2.1.2 Teori *Fraud Triangle*

*Fraud triangle theory* merupakan suatu gagasan tentang pemicu terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dan dinamakan *fraud triangle*. *Fraud triangle* tersebut menjelaskan 3 faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*, yaitu *pressure*, *rationalization* dan *opportunity*. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002).

Terdapat 4 jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan penyelewengan atau kecurangan, yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *financial targets* dan *external pressure*. Sementara *opportunity* terdiri dari 3 kategori situasi, yaitu *nature of industry*, *organizational structure* dan *ineffective monitoring*. Bagian terakhir yang mengakibatkan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi. Rasionalisasi tersebut memicu pelaku kecurangan mencari penguatan atas perbuatannya.

## 2.2. Kajian Empiris

Pada kajian empiris terdapat perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang pertama yaitu jumlah variabel yang digunakan, jenis variabel bebas yang digunakan, tahun penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Tahun penelitian	Pendekatan yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Septriani dan Handyani	2018	<i>fraud pentagon</i>	Penelitian tersebut memanfaatkan pendekatan <i>fraud pentagon</i> untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang dipakai dalam observasi tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>financial target</i> , <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>effective monitoring</i> , <i>nature of industry</i> , <i>change in auditor</i> , rasionalisasi, pergantian direksi, <i>frequent number of CEO's</i> . Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk perusahaan penghasil bahan baku <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan penghasil bahan baku <i>financial stability</i> , <i>effective monitoring</i> dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan

				signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
--	--	--	--	---

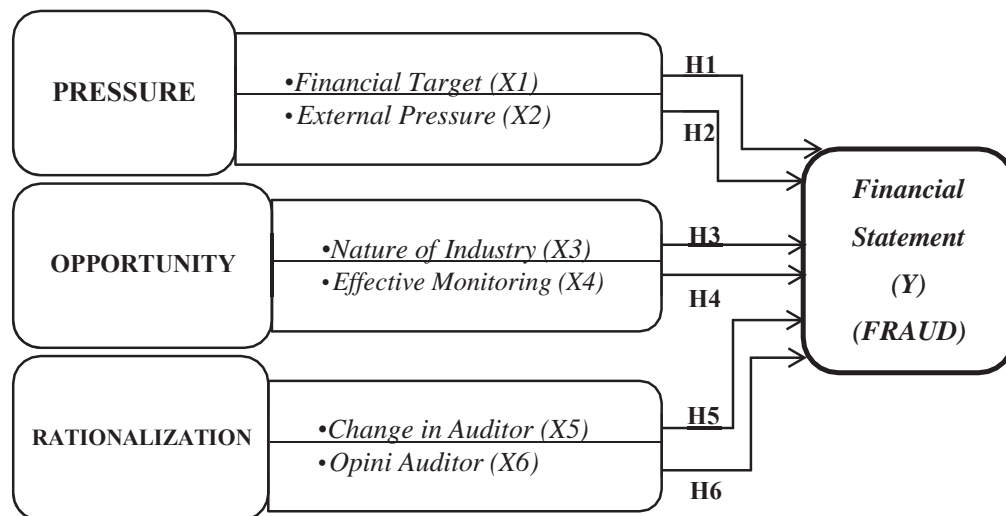
2.	Handoko, Ramadhan i, dan Nusantara	2017	<i>fraud triangle</i>	<p>Penelitian ini meneliti <i>fraudulent financial reporting</i> dengan konsep <i>fraud triangle</i>, pada penelitian tersebut menggunakan sampel penelitian berupa laporan keuangan 82 perusahaan yang terdaftar di BEI 2013- 2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah komite audit independen, ukuran perusahaan dan keahlian keuangan komite audit. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan keahlian keuangan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
3.	Arimbi	2015	<i>fraud diamond</i>	<p>Penelitian ini memaparkan mengenai pengaruh <i>political motivation</i> dan <i>taxation motivation</i> terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pada variabelnya yaitu <i>political motivation</i> yang digambarkan oleh ukuran perusahaan dianalisis dan menghasilkan data bahwa ukuran perusahaan yang diteliti tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
4.	Annisya et al	2016		<p>Penelitian ini tentang fraud untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendorong <i>fraudulent financial reporting</i> dengan menggunakan <i>fraud diamond</i>. Penelitian ini menganalisis tentang dampak</p>

				<p>stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, <i>opini audit</i> dan pergantian direksi terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Sampel yang digunakan merupakan 27 perusahaan <i>real estate</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu variabel stabilitas keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>. Dalam penelitian ini tidak menemukan adanya dampak terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> pada tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, <i>opini audit</i>, dan <i>capability</i>.</p>
5.	Sihombing dan Rahardjo	2014	<i>fraud diamond</i>	<p>Penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Penelitian itu memanfaatkan pendekatan <i>fraud diamond</i> untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah <i>fraud financial statement</i> yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>financial target, financial, external pressure, nature of industry, ineffevtive monitoring, change in auditor, rationalization, capability</i>. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa <i>financial stability, externalpressure, nature of industry, rationalization</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

## 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu *Financial Statement* (FRAUD) (Y) dan variable independen yaitu *Financial Target* (X1), *External Pressure* (X2), *Nature of Industry* (X3), *Effective Monitoring* (X4), *Change in Auditor*(X5) dan *Opini Auditor* (X6). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas maka dibentuklah kerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### 2.3.2 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.2.1 *Financial Target* terhadap *FinancialStatementFraud*

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang ditentukan oleh manajemen atau direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Skousen et al. (2009) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain sebagainya. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin peka manajemen akan melakukan penyelewangan laba yang menjadi salah satu aspek kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

**H1: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

### **2.3.2.2 External pressure terhadap FinancialStatementFraud**

*External pressure* adalah sebuah tekanan yang melampaui bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan melampaui dari pihak eksternal terjadi, maka memicu risiko terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini didukung juga oleh pendapat Skousen et al. (2009) yang menjelaskan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami pada manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Person (1999) mengungkapkan bahwa *leverage (LEV)* yang lebih besar dapat ditautkan dengan kemungkinan besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan potensi yang lebih rendah untuk mendapatkan tambahan modal melalui pinjaman. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Lou dan Wang (2009) yang menerangkan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal, dapat dipahami risiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) memperlihatkan persentase total hutang pada total aset (*LEV*) berdampak positif pada *financial statement fraud*. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H2: External pressure berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

### **2.3.2.3 Nature of Industry dan Financial StatementFraud**

Nature of *industry* merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam lingkungan industri. *Nature of industry* merupakan salah satu kondisi dari opportunity yang membutuhkan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang kurang bisa menjadi kesempatan oleh agent atau manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Piutang (*Receivable*) merupakan salah satu cara untuk mengukur *nature of industry*. Jika perusahaan ingin terlihat baik maka harus sedikit jumlah piutangnya dan lebih memilih memperbesar penerimaan kas (Sihombing and Rahardjo, 2014). Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif untuk memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan persediaan. Akun tersebut mempunyai kepekaan saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan dugaan tak ada pengelolaan terkait dan juga kecurangan bisa terjadi ketika persediaan rusak dan perhitungan yang sulit memungkinkan disajikan secara salah

Menurut penelitian Summers dan Sweeney (1998) kedua akun tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Nurrizkiana & Shafira (2017), Sihombing dan Rahardjo (2014), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016), serta Kurnia dan Anis (2017) menyatakan nature of *industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya menurut penelitian Iqbal dan Murtanto (2016) menyatakan bahwa nature of *industry* yang diprosikan dengan *receivable* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H3: Nature of Industry berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

#### **2.3.2.4 Effective Monitoring terhadap Financial Statement Fraud**

*Effective monitoring* merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki unit pengawas yang secara efektif mampu memantau kinerja perusahaan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Skousen et al. (2009) dan Tiffani (2015) memperlihatkan bahwa *effective monitoring* berdampak negatif pada *financial statement fraud*. Kemudian, *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya adalah dengan mekanisme pengawasan yang efektif. Komite audit diyakini dapat mengembangkan efektifitas pengawasan pada perusahaan. Beasley, Dana dan Terry (2010) menerangkan bahwa anggota komite audit yang maksimal bisa mengurangi adanya kejadian *fraud*.

**H4: Effective Monitoring berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

#### **2.3.2.5 Change in Auditor terhadap Financial Statement Fraud**

Perusahaan yang mengganti *auditor* independennya cenderung berupaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trial)* yang ditemukan oleh *auditor* sebelumnya (Faradiza, 2019). Dalam SAS No.99 mengatakan pergantian auditor perusahaan berdampak adanya kemungkinan kecurangan dikarenakan auditor yang sebelumnya secara langsung maupun tidak langsung mampu mendeteksi kecurangan dari manajemen



Semakin sering perusahaan mengganti auditor, semakin besar kemungkinan untuk mencurigai perusahaan berusaha menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan. Loebbecke et al., (1989) dalam Skousen et al., (2009) menyampaikan bahwa pergantian *auditor* meningkatkan jumlah kegagalan audit dan litigasi. *Auditor* merupakan pihak yang diyakini memiliki sikap independen dalam pengungkapan kecurangan yang dilakukan perusahaan.

*Change in auditor* diproksikan dengan pergantian KAP dalam setiap periode penelitian. Hasil penelitian dari Sulkiyah (2016) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh pada *fraud triangle statement*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

**H5: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan**

#### **2.3.2.6 Opini Auditor terhadap *Financial Statement Fraud***

Shelton (2014) menerangkan bahwa rasionalisasi ialah bagaimana memverifikasi pikirannya dalam menjalankan aksi kejahatan. Salah satu proksi dari pada rasionalisasi merupakan opini auditor.

Opini *auditor* digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik atau tidak. Pihak *auditor* eksternal perlu mengeni dan meninjau faktor-faktor risiko yang menyebabkan klien audit menjalankan aksi kecurangan (Sukirman dan Sari, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al. (2017) yang menerangkan bahwa opini auditor berdampak positif pada *financial statement fraud* dan juga penelitian Sarpta (2018) yang menerangkan bahwa opini auditor berdampak pada *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian di atas, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H6: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan Keuangan**